

MEMAHAMI PERTOBATAN SEBAGAI JALAN KESELAMATAN

DALAM TERANG KANON 959

KITAB HUKUM KANONIK 1983

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



Oleh

Kayetanus Wegu

No. Reg: 611 19 050

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

Kupang

2023

MEMAHAMI PERTOBATAN SEBAGAI JALAN KESELAMATAN

DALAM TERANG KANON 959

KITAB HUKUM KANONIK 1983

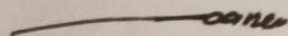
OLEH

KAYETANUS WEGU

No. Reg: 611 19 050

Menyetujui

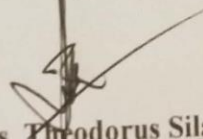
Pembimbing I



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

NIDN: 0813106502

Pembimbing II



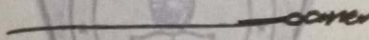
(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th)

NIDN: 0808016701

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

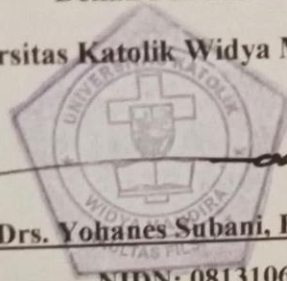


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

NIDN: 0813106502

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Kupang, 22 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

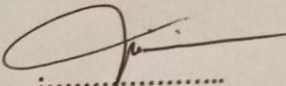
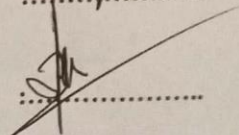
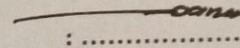


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

NIDN: 0813106502

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF. S. Fil. L. Th
2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.


:.....

:.....

:.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kayetanus Wegu
NIM : 611 19 050
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MEMAHAMI PERTOBATAN SEBAGAI JALAN KESELAMATAN DALAM TERANG KANON 959 KITAB HUKUM KANONIK 1983** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)
NIDN. 0813106502

Kupang, 22 Juni 2023



(Kayetanus Wegu)
NIM: 611 19 050



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Kayetanus Wegu

NIM: 611 19 050

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **MEMAHAMI PERTOBATAN SEBAGAI JALAN KESELAMATAN DALAM TERANG KANON 959 KITAB HUKUM KANONIK 1983**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 22 Juni 2023



Kayetanus Wegu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur berlimpah yang tidak henti-hentinya penulis haturkan kepada Allah karena atas berkat dan rahmat serta bimbingan selama ini penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Karya ilmiah ini diramu dalam satu pembahasan yang sederhana dan komprehensif dengan tema: **MEMAHAMI PERTOBATAN SEBAGAI JALAN KESELAMATAN DALAM TERANG KANON 959 KITAB HUKUM KANONIK 1983**. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tulisan skripsi ini begitu banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi, namun atas rahmat dan bimbingan Roh Kudus penulis dapat melalui semua tantangan dan kesulitan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam proses menyelesaikan tulisan ini, penulis menyadari bahwa begitu banyak pihak yang turut membantu dari awal hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Mereka membantu dengan caranya masing-masing untuk mendukung dan memotivasi penulis dengan satu tujuan agar penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu. Maka dari lubuk hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Rektor Universitas Widya Mandira Kupang, P. Dr. Philipus Tule, SVD, yang dengan tangan terbuka memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dan mengenyam pendidikan di lembaga ini.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic, Iur, Can., sekaligus sebagai dosen pembimbing pertama yang dengan hati terbuka menerima, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus hati, ketekunan, kesabaran, memberikan masukan-masukan, nasihat dalam masa-masa pendidikan serta dalam proses penyelesaian tulisan ini.

3. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L, Th., sebagai pembimbing kedua yang dengan penuh ketelitian telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
4. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L.Th., selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktu dan dengan sangat kritis menjadi penguji bagi penulis serta memberikan masukan untuk tulisan ini.
5. Pater Superior Seminari Hati Maria, P. Yoseph Ferdinandus Mello, CMF yang membantu dalam menyediakan fasilitas demi terselesainya penulisan ini.
6. Para Fraters Seminari Hati Maria Kupang: Frater TOP (Frs. Paskal, Badi, Ceis, Erik, Ram, Us, Dius, Andre dan Emil, CMF), Tingkat Empat (Frs. Ado, Arman, Ferdi, Rinto, Roi, Dewa, Tan dan Yandre, CMF) Yang telah membantu dalam menemukan sumber-sumber yang sesuai dengan tema penulisan ini.
7. Segenap keluarga tercinta: Bapak Silveter No, Mama Martina Ule, Kakak Hans Betu, Adik Mila Menge, Adik Maria Elisabet Wula, Adik Amandus Kebu, Adik Firminus Bu,u, Bapak Fernando Morais, Adik Devilia Juviana Morais dan Bapak Kristo Jo Wea yang telah mendukung penulis dengan doa dan berbagai sumbangan moril maupun materi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran yang berharga, penulis terima dengan senang hati. penulis juga menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf kepada para dosen pembimbing, mana kala dalam proses bimbingan ada hal-hal yang kurang berkenan. Secara khusus penulis menyampaikan permohonan maaf atas keterlambatan yang sering dilakukan. Tuhan memberkati jasa baik kalian yang tidak pernah lelah membimbing dan mendidik penulis selama ini.

Kupang, 22 Juni 2023

Penulis

ABSTRAKSI

manusia adalah ciptaan yang unik dan istimewa karena memiliki akal budi yang membedakan manusia dengan ciptaan lain. Manusia dikatakan sebagai ciptaan yang istimewa karena diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Allah memberikan kebebasan kepada manusia dan mempercayakan kepada manusia untuk menjaga dan merawat ciptaan-ciptaan lain. Allah menciptakan manusia demi tujuan penyelamatan, sehingga Allah memberikan kelimpahan rahmat kepada manusia.

Allah menjadikan manusia sebagai teman seperjalanan dalam karya penyelamatan-Nya. Karya penyelamatan yang dilakukan oleh Allah mencapai puncaknya dalam diri Yesus Kristus sebagai penyelamat dalam Perjanjian Baru. Keterbukaan diri terhadap tawaran keselamatan yang diberikan oleh Allah, memampukan karya dan tujuan penyelamatan itu terus berlangsung dalam sejarah perjalanan manusia.

Allah menciptakan manusia untuk tujuan penyelamatan. Manusia dan seluruh keberadaannya hendaknya menjadi teman seperjalanan Allah agar karya dan misi penyelamatan yang datang dari Allah dapat terus berlangsung. Manusia hendaknya menjadi pemeran utama dalam dunia saat ini, maka Allah menganugerahkan kepada manusia keistimewaan yakni akal budi. Allah terus berjalan bersama manusia sebagai teman seperjalanan. Allah terus menempatkan manusia sebagai pribadi yang unik dan istimewa.

Dalam diri yang unik dan istimewa manusia juga memiliki keterbatasan-keterbatasan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan yang dimiliki menjadi titik lemah jika tidak dikelola dengan baik. Keterbatasan atau kelemahan yang dimiliki dalam diri akan menghalangi karya dan tujuan Allah untuk menyelamatkan manusia. Dengan kebebasan yang dimiliki manusia dan keterbatasan dalam diri jika tidak dikelola dengan baik, maka manusia akan jatuh ke dalam dosa.

Dosa menjadi penyebab rusaknya relasi yang sempurna antara Allah dan manusia serta relasi manusia dengan ciptaan lain.

Dosa merupakan kenyataan yang merusak kepribadian diri, kebersamaan hidup dengan Allah, sesama dan ciptaan. Penyebab dosa tentu bukan Allah tetapi dari pihak kita sebagai pribadi yang lemah. Manusia yang tidak setia dan tetap mengikuti kecenderungan hati akan yang jahat. Kecenderungan berbuat dosa menutup segala kemungkinan bagi manusia untuk berjumpa dan mengalami Allah secara nyata. Kecenderungan buruk ini ada karena disebabkan oleh kebebasan dan ketidaktaatan manusia dalam mengikuti perintah dan larangan yang telah diberikan Allah.

Dosa merupakan suatu tindakan perlawanan dari pihak manusia terhadap pewahyuan dari Allah dalam diri Yesus Kristus. Seperti yang telah dilukiskan dalam Kitab Suci yang mana dosa diartikan sebagai tindakan berpaling dan melawan Tuhan sebagai jalan kebenaran dan hidup. Oleh karena itu dinantikan relasi secara personal antara manusia sebagai pendosa dan Allah yang memiliki kuasa untuk mengampuni. Dosa sebagai perbuatan melawan atau menolak kehadiran Yesus sebagai utusan Allah. Akibat dan puncak dari dosa ialah pengorbanan diri Kristus sebagai penyelamat di atas kayu salib.

Dosa telah menjadikan manusia tidak lagi memenuhi panggilan untuk mencerminkan hidup Ilahi di dalam hidupnya. Namun betapapun kejahatan yang dilakukannya, manusia tetaplah ciptaan Allah yang unik dan istimewa, oleh sebab itu Allah tidak membiarkan umat-Nya tinggal dalam kehancuran akibat dosa. Maka Allah berinisiatif untuk menyelamatkan manusia. Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya untuk menyelamatkan manusia melalui sakramen Gereja yang menjadi sasaran utamanya ialah dengan bertobat.

Penerimaan umat manusia sebagai ciptaan Allah dalam diri Yesus merupakan suatu penyelamatan objektif, dan akan terus dinyatakan oleh manusia sebagai pihak yang terselamatkan, sehingga terwujudlah keselamatan yang bersifat subjektif dalam diri manusia. Proses

penyelamatan yang bersifat subjektif tidak akan tercapai jika karya keselamatan yang dari Yesus tidak diterima manusia dengan iman dalam hati. Kumpulan orang-orang yang beriman kepada Kristus dapat disebut sebagai Gereja.

Gereja adalah persekutuan umat Allah. Kristus memenangkan Gereja bagi diri-Nya sendiri dengan menumpahkan darah-Nya sendiri dan menjadikan Gereja itu sebagai pekerja yang bekerja sama dalam misi Yesus untuk menyelamatkan dunia. Gereja percaya bahwa Allah telah menetapkan Kristus sebagai pengantara dan Gereja sebagai sakramen penyelamatan yang universal. Pada masa-masa awal Gereja kembali menegaskan berkaitan dengan identitas dan tujuan kedatangan Yesus ke dunia. Gereja menyadari bahwa Kristus adalah sang penyelamat tunggal.

Gereja selalu bersikap terbuka terhadap pendosa yang ingin bertobat. Pertobatan dapat membawa pendosa untuk kembali bersatu dengan Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Sakramen-sakramen yang terdapat dalam Gereja menjadi sarana yang dapat mempersatukan kembali pendosa dengan Allah. Pendosa yang bertobat akan memperoleh damai sejahtera dan menjadi anak-anak Allah yang hidup dalam kebaruan iman, harapan dan kasih.

Dambaan akan keselamatan jiwa dalam arti Kristiani adalah sesuatu yang lain daripada pengalaman kebahagiaan yang terpusat pada diri sendiri. Keselamatan adalah suatu keadaan yang berbeda dari kesenangan jasmani. Bukan saja merupakan pemenuhan kecenderungan dan dorongan dalam diri manusia sebagai tujuan. Keselamatan menyangkut kebaikan segenap pribadi dan melampaui karena menyangkut keselamatan segenap umat Allah. Keselamatan adalah persekutuan dengan Kristus yang merupakan keselamatan dan penyelamat; keselamatan adalah persatuan dengan Allah. Karena keselamatan merupakan suatu keadaan yang dari kodratnya berpusat pada Allah.

Berlandaskan pada terang Kanon 959 Kitab Hukum Kanonik 1983 penulis ingin memberikan pemahaman bahwa relasi yang telah rusak akibat dosa bisa diperbaiki atau dipulihkan

kembali dengan pertobatan yang radikal dari pendosa. Pertobatan membutuhkan keterbukaan diri untuk menyesali dan mengakukan segala dosa-dosa serta mempunyai niat untuk hidup secara baru. Melalui Sakramen Tobat atau dengan pertobatan manusia kembali didamaikan dan disatukan kembali dalam persekutuan umat Allah. Dalam Sakramen Tobat yang menjadi pemeran utama ialah Allah sendiri, karena Allah yang pertama berinisiatif untuk menyelamatkan manusia.

Sakramen Tobat biasa disebut dengan istilah “*Rekonsiliasi*”. Dokumen Gereja sering menyebut sakramen rekonsiliasi dengan “Sakramen Tobat”. Akan tetapi dalam teologi dan Sakramen Tobat sekarang ini lebih sering membiasakan diri dengan istilah “*reconciliation*” yang biasa digunakan Gereja pada awal Abad Pertama. “*Rekonsiliasi*” memiliki arti sebagai inisiatif dari Allah untuk berdamai dengan manusia sebagai umat-Nya. Perdamaian antara manusia dengan sesamanya dan seluruh alam ciptaan dalam dimensi sosial, ekologis dan penyembuhan untuk menemukan makna kehidupan yang penuh kedamaian setelah bertobat.

Makna Sakramen Tobat adalah umat beriman memperoleh rahmat pengampunan dari segala dosanya dan diperdamaikan kembali dengan komunitas Gereja. Sakramen Tobat diterima lewat pengakuan pribadi dihadapan seorang imam, untuk mengakui segala dosa-dosa dan berusaha berbalik atau kembali kepada Allah. Berbalik kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari sikap berbalik manusia dari tingkah laku yang jahat. Berbalik kepada Allah merupakan perubahan sikap batin yang disertai dengan perubahan tingkah laku sehari-hari.

Dalam Perjanjian Baru gambaran pertobatan memiliki makna sebagai kabar sukacita yang tampak dalam misi dan perutusan Yesus. konsep tentang pertobatan tidak lagi berlandaskan pada segi kultus. Kabar sukacita berkaitan erat dengan warta keselamatan yang datang dari Allah serta pengalaman dikasihi oleh Allah. Dengan adanya pertobatan membuat manusia lebih mengenal dirinya sendiri, sesama dan Allah. Pertobatan sebagai sarana untuk kembali menemukan perdamaian dan kesatuan dengan Allah.

Pertobatan haruslah merupakan kenyataan pengalaman dan bukannya pernyataan dogma belaka. Perlu adanya sebuah bukti atau makna dari perubahan hidup yang terlihat ketika seorang pendosa bertobat; adanya rasa rendah diri, adanya pengakuan dosa yang menuntun ke arah permohonan akan rahmat Allah dan adanya kenyataan iman, pelayanan dan perbuatan-perbuatan sebagai buah pertobatan sejati. Pertobatan berarti sebuah perubahan pikiran.

Pertobatan yang dialami dan dirasakan oleh manusia tidak hanya semata-mata Tindakan dan usaha manusia belaka. Allah yang memungkinkan manusia untuk bertobat dan manusia mempunyai kewajiban untuk mengakui dan menyesali segala keberdosannya dengan menerima sakramen tobat. Allah tidak menutup pintu perdamaian ketika manusia berdosa, Allah memberikan kesempatan kepada manusia sehingga pertobatan sangat mungkin untuk dilakukan. Pertobatan menyangkut sikap atau pendirian seseorang terhadap segala pewartaan yang disampaikan oleh Yesus tentang keselamatan. Sikap seseorang yang bertobat tampak dalam perubahan (pembaruan) spiritual secara mendasar dan menyeluruh, Sehingga pada akhirnya menunjukkan pembaruan hidup secara total.

Akhirnya penulis menyadari bahwa pertobatan merupakan hal yang sangat penting bagi umat beriman untuk memperbaiki relasi dengan Allah, Gereja serta sesama dan ciptaan lain yang telah rusak akibat dosa. Dengan melakukan pertobatan umat Allah yang beriman akan bersatu dan berdamai kembali dengan Allah. Sehingga pendosa yang bertobat akan memperoleh rahmat penebusan dan keselamatan yang berlimpah dari Allah. Manusia tidak hanya berdamai dengan Allah, akan tetapi manusia juga harus berdamai dengan dirinya sendiri, sesama dan juga Gereja yang telah dilukai dengan dosa. Hal ini menjadi sangat penting agar manusia memperoleh keselamatan yang datang dari belas kasih Allah.

Kata Kunci: Kanon 959 Kitab Hukum Kanonik 1983, Sakramen Tobat, Keselamatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	6
1.3.1 Tujuan Penulisan.....	6
1.3.2 Manfaat Penulisan.....	6
1.3.2.1 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira.....	6
1.3.2.2 Bagi Umat Allah	6
1.3.2.3 Bagi Gereja	6
1.3.2.4 Bagi Masyarakat	7
1.3.2.5 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.4 Metode Penulisan.....	7

1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI DARI KANON 959 KITAB HUKUM KANONIK 1983	9
2.1 Isi Kanon 959 Kitab Hukum Kanonik 1983	9
2.1.1 Kedudukan Kanon 959 Dalam Kitab Hukum Kanonik 1983	9
2.1.2 Latar Belakang Kanon 959	9
2.1.3 Komentar James A. Coriden Atas Kanon 959 Kitab Hukum Kanonik 1983.....	11
2.2 Unsur-Unsur Pokok Kanon 959 Kitab Hukum Kanonik 1983	12
2.3 Konsep Tentang Keselamatan.....	13
2.3.1 Keselamatan Dalam Alkitab	13
2.3.1.1 Perjanjian Lama	13
2.3.1.2 Perjanjian Baru.....	14
2.3.2 Pandangan Teologi Tentang Keselamatan	15
2.3.3 Pandangan Bapa-Bapa Gereja Tentang Keselamatan	15
2.3.3.1 St. Irenius (130-200 M).....	15
2.3.3.2 St. Agustinus (350-430 M).....	16
2.3.4 Keselamatan Dalam Dokumen Gereja.....	16
2.4 Tugas Gereja Menguduskan Umat Allah.....	17
BAB III SAKRAMEN TOBAT	19
3.1 Arti Leksikal	19
3.2 Dasar Biblis Sakramen Tobat.....	20
3.2.1 Perjanjian Lama	20

3.2.2 Perjanjian Baru.....	21
3.3 Tobat Dalam Dokumen-Dokumen Gereja	22
3.3.1 <i>Sacrosanctum Concilium</i>	22
3.3.2 <i>Misericordia Et Misera</i>	22
3.3.3 Pandangan Paus Yohanes Paulus II Tentang Pertobatan Dalam Surat Apostolik <i>Reconciliatio Et Paenitentia</i>	23
3.4 Tobat Dalam Sejarah Gereja.....	24
3.4.1 Konsili Nicea I.....	24
3.4.2 Konsili Trente	24
3.5 Elemen-Elemen Sakramen Tobat	25
3.5.1 Penyesalan.....	25
3.5.2 Pengakuan Dosa.....	26
3.5.3 Pengampunan Dosa.....	27
3.5.4 Penyilihan	27
3.5.5 Pelayan Sakramen Tobat.....	28
3.5.6 Praktek Sakramen Tobat	28
3.5.7 Manfaat Sakramen Tobat.....	39
BAB IV MEMAHAMI PERTOBATAN SEBAGAI JALAN KESELAMATAN DALAM TERANG KANON 959 KITAB HUKUM KANONIK 1983	30
4.1 Unsur-Unsur Pokok Yang Terdapat Dalam Kanon 959 Kitab Hukum Kanonik 1983.....	30

4.1.1 Sakramen Tobat	30
4.1.2 Umat Beriman	31
4.1.3 Dosa	32
4.1.3.1 Pengertian Dosa	32
4.1.3.2 Dimensi-Dimensi Dosa.....	32
4.1.3.2.1 Dimensi Teologi.....	32
4.1.3.2.2 Dimensi Sosial	33
4.1.3.2.3 Dimensi Personal	33
4.1.4 Absolusi	34
4.1.5 Allah.....	34
4.1.6 Baptis	35
4.1.7 Gereja.....	36
4.2 Arti Pertobatan	36
4.2.1 Pertobatan Dalam Perjanjian Lama	36
4.2.2 Pertobatan Dalam Perjanjian Baru.....	36
4.2.3 Pandangan Teologis Tentang Sakramen Tobat.....	38
4.2.3.1 Sakramen Tobat Sebagai Sakramen Perdamaian.....	38
4.2.3.2 Sakramen Tobat Sebagai Pertemuan Pribadi Dengan Yesus Kristus Dalam Gereja.....	38
4.3 Aspek Pertobatan	39
4.4 Makna Pertobatan	40

4.4.1 Pertobatan Sebagai Anugerah Allah	40
4.4.2 Pertobatan Sebagai Perubahan Hidup	41
4.4.3 Pertobatan Sebagai Warta Gembira	42
4.4.4 Pertobatan Sebagai Pembentukan Pribadi	42
4.4.5 Pertobatan Sebagai Pendamaian	43
4.4.6 Pertobatan Sebagai Tanggapan Atas Panggilan Allah	43
4.5 Unsur-Unsur Pertobatan.....	44
4.6 Konsep Dan Cakupan Tobat	45
4.7 Pelaku Dalam Sakramen Tobat.....	46
4.7.1 Tuhan Sebagai Pelaku Utama	46
4.7.2 Imam	47
4.7.3 Pendosa	47
4.7.4 Gereja.....	48
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Usul Dan Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
CURRICULUM VITAE.....	55